

Isu Mutakhir : Faktor-Faktor Kesiapsiagaan Perawat Dalam Pencegahan Kebakaran di Rumah Sakit

Nazua Nabila¹, Susilawati²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹nazuanabilah20@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Corresponding author: nazuanabilah20@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 27-06-2024
Revisi: 28-06-2024
Disetujui: 30-06-2024

Rumah sakit adalah fasilitas medis yang kompleks, Multifaset dan terintegrasi dalam sistem perawatan kesehatan modern. Rumah sakit yang menyediakan layanan medis secara menyeluruh yang meliputi pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi berbagai kondisi kesehatan disebut dengan Rumah sakit. Risiko terjadinya kebakaran tinggi di gedung rumah sakit karena banyaknya menggunakan peralatan listrik yang menyebabkan korsleting, penggunaan tabung yang mengandung gas dan bahan kimia yang bisa mengakibatkan kebakaran. Kehadiran pasien dengan kondisi kesehatan yang rapuh, peralatan medis yang kompleks, dan berbagai bahan kimia membuat rumah sakit rentan terhadap kebakaran. Proteksi kebakaran mengacu pada tindakan yang diambil untuk merespons bahaya kebakaran di rumah sakit. Kesiapsiagaan adalah kumpulan tindakan yang bertujuan mencegah bencana dengan mengorganisir dan menerapkan tindakan yang tepat dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kesiapan perawat dalam menghadapi risiko kebakaran. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (SLR) untuk menilai faktor-faktor dan pencegahan apa yang dilakukan untuk mengatasi kebakaran di rumah sakit. Metode SLR dipilih karena digunakan untuk merangkum, mengeksplorasi, menyebarluaskan, dan menginterpretasikan secara komprehensif temuan-temuan penelitian terkini mengenai topik tersebut.
Kata Kunci:: Rumah Sakit, Kesiapsiagaan, Resiko Kebakaran.

ABSTRACT

A hospital is a complex, multifaceted, integrated medical facility in the modern healthcare system. Hospitals that provide comprehensive medical services that include the prevention, diagnosis, treatment, and rehabilitation of various health conditions are called hospitals. The risk of fires is high in hospital buildings because of the use of electrical equipment that causes short circuits and tubes containing gases and chemicals that can cause fires. The presence of patients with fragile health conditions, complex medical equipment, and various chemicals makes hospitals vulnerable to fire. Fire protection refers to the actions taken to respond to fire hazards in hospitals. Preparedness is a collection of actions aimed at preventing disasters by organizing and implementing appropriate and effective actions. The purpose of this study is to identify factors related to the readiness of nurses to deal with fire risks. This study uses the systematic literature review (SLR) method to assess the factors and what precautions are taken to overcome fires in hospitals. The SLR method was chosen because it is used to summarize,

explore, disseminate, and comprehensively interpret recent research findings on the topic.

Keywords: *Hospital, Preparedness, Fire Risk.*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit ialah fasilitas Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh sektor kesehatan perorangan secara menyeluruh (termasuk pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi) dengan menyelenggarakan Layanan untuk pasien rawat inap, rawat jalan, dan keadaan darurat (UU 44, 2009). Rumah Sakit merupakan salah satu tempat perawatan kesehatan yang menjadi komponen dari sumber daya kesehatan yang penting untuk mendukung pelaksanaan inisiatif pelayanan kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Seperti tempat kerja lainnya, rumah sakit memiliki beragam potensi bahaya yang terkait dengan proses kerjanya. Potensi bahaya tersebut dapat menimbulkan kecelakaan industri dan penyakit akibat kerja (PAK) apabila tidak dikelola dengan baik (Harlan & Paskarini, 2014). Dibandingkan dengan lokasi lain, gedung rumah sakit memiliki tingkat risiko kebakaran yang lebih besar.

Dikarenakan tempat yang kebanyakan penduduknya memiliki kondisi fisik yang lemah. Akibatnya, rumah sakit harus menyelenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit, dan kegiatan rencana darurat merupakan sistem evakuasi jika terjadi kecelakaan dan bencana. Bahan yang mudah terbakar, gas medis, radiasi pengion, dan bahan kimia merupakan sumber risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, rumah sakit harus memprioritaskan keselamatan dan kesehatan, terutama bagi perawat, staf, dan masyarakat (UU 44, 2009).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit menetapkan bahwa setiap rumah sakit wajib menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3RS), yang mencakup pencegahan dan pemadaman kebakaran. Aturan ini dibuat karena tingginya risiko kebakaran di rumah sakit. Perawat rumah sakit adalah salah satu sumber daya terbesar kami dan ditugaskan tidak hanya untuk menyelamatkan pasien, tetapi juga sebagai pengungsi jika terjadi situasi darurat. Ini juga karena perawat berinteraksi di hadapan pasien selalu. Oleh karena itu, keperawatan dianggap sebagai profesi yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi sistem membujuk pasien (Mahdiyah SN, 2021). Pemahaman staf perawat adalah dasar utama untuk tindakan pencegahan kebakaran, yang mencakup sistem perlindungan terhadap kebakaran, baik yang pasif maupun yang aktif. Tersedia alat pemadam kebakaran, hidran, alarm, detektor, dan pemanas untuk perlindungan aktif, dan ketersediaan pintu keluar kebakaran, jalur evakuasi, dan tempat berkumpul untuk proteksi pasif, serta pelatihan dan pelatihan langkah-langkah keselamatan kebakaran. Sikap perawat saat menjalani instruksi

dan simulasi kegiatan upaya menanggulangi kebakaran mempengaruhi kesiapannya dalam kegiatan menanggulangi kebakaran (Pahriannoor, Fauzan, A & Hadi Z. 2020).

Beberapa insiden kebakaran rumah sakit antara lain yaitu kebakaran Pada tahun 2018, kebakaran di rumah sakit di Sejong, Korea Selatan, menyebabkan 37 orang meninggal. Pada tahun 2017, kebakaran terjadi di sebuah rumah sakit di Sibu, Malaysia dan kisaran 1.000 orang, termasuk pasien, staf, dan pengunjung, dievakuasi dari rumah sakit. Sementara itu, Tahun 2013, adanya kebakaran di sebuah rumah sakit jiwa di Moskow yang menewaskan 36 orang (Mahdiyah SN, 2021). Selain itu, di Indonesia, terjadi kebakaran di Rumah Sakit di data center RSUD Pamekasan Madura pada 11 Januari 2010 yang memusnahkan semua data pasien, data pegawai, dan data-data yang penting lainnya. Pada tanggal 10 Juli 2011, terjadi kebakaran di RSUD Daerah Provinsi Mataram NTB, menghancurkan bangunan tersebut, menelan biaya sekitar Rp 50 miliar, dan menewaskan dua klien yang sedang dirawat (Mahdiyah SN, 2021). Kebakaran juga terjadi di beberapa rumah sakit lain di Kalimantan Selatan, khususnya di RSUD Balangan pada Januari 2019, di mana peralatan penunjang dan fasilitas kebersihan mengalami kebakaran. Pada Mei 2016, Rumah Sakit Jiwa Insan Banjarmasin membakar tiga ruangan: gudang distribusi, gudang alat kesehatan, ruang jahit, dan gudang pakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review, SLR) untuk menganalisis faktor-faktor kesiapsiagaan perawat dalam pencegahan kebakaran di rumah sakit. Metode SLR dipilih karena memungkinkan identifikasi, tinjauan, evaluasi, dan interpretasi komprehensif terhadap semua penelitian yang tersedia mengenai topik tersebut. Penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama SLR, yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase pelaporan. Pada fase perencanaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan review sistematis dengan menetapkan fokus penelitian, yaitu mengetahui faktor-faktor dari kesiapsiagaan perawat dalam pencegahan kebakaran di rumah sakit.

Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: bagaimana kesiapsiagaan para perawat dalam menangani kebakaran di rumah sakit, bagaimana cara pencegahan yang dilakukan agar tidak terjadinya kebakaran di dalam lingkungan rumah sakit, dan faktor-faktor apa yang terlibat yang menjadi penyebab kebakaran di rumah sakit. Setelah itu membuat kriteria untuk menentukan siapa yang dapat dan tidak dapat menjadi subjek dalam penelitian yang akan dibahas. Selanjutnya, penyusunan protokol review dilakukan dengan menentukan sumber data, strategi pencarian, dan metode analisis data. Protokol ini kemudian dievaluasi melalui

per-review oleh pakar di bidang terkait, dan revisi dilakukan berdasarkan masukan yang diterima. Pada tahap pelaksanaan, pencarian literatur dilakukan berdasarkan protokol yang telah disetujui dan proses pencarian didokumentasikan. Studi yang ditemukan kemudian dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diikuti dengan ekstraksi data dari studi yang terpilih. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi temuan kunci dari setiap studi dan menilai kualitas metodologi serta hasil penelitian. Tahap pelaporan melibatkan penyusunan laporan review yang mencakup latar belakang penelitian, metodologi, temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil review juga dipresentasikan di forum ilmiah dan dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Penggunaan metode SLR memberikan beberapa manfaat, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis semua penelitian relevan terkait faktor-faktor kesiapsiagaan perawat dalam pencegahan kebakaran di rumah sakit, menarik kesimpulan yang kuat dan andal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penelitian. Dengan metode SLR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat pengetahuan dan kemampuan perawat dalam mengelola keadaan darurat kebakaran di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur review yang dilakukan, ditemukan berbagai temuan penting terkait faktor-faktor kesiapsiagaan perawat dalam pencegahan kebakaran yang terjadi di rumah sakit. Hasil ini diambil dari kajian terhadap 10 jurnal yang telah dipilih secara selektif untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

1. Masa kerja

Hasil analisis dengan uji Spearman Rho menemukan hubungan antara lamanya masa kerja perawat dan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko kebakaran (nilai $p = 0,001$). Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka pengetahuannya tentang BLS akan semakin baik.

2. Keikutsertaan pelatihan

Hasil analisis juga menunjukkan ada hubungan antara keikutsertaan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) bersama dengan kesiapsiagaan perawat untuk menghadapi risiko kebakaran (nilai $p = 0,000$). Perawat mendapatkan materi dan pelatihan tentang sistem evakuasi pasien minimal 1 tahun

sekali dari Tim Damkar Kota dan BPBD Provinsi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat tentang evakuasi pasien.

3. Sikap perawat

Sikap perawat adanya korelasi dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran rumah sakit. Pandangan positif perawat terhadap kebijakan, peraturan dan fasilitas pencegahan kebakaran akan meningkatkan kesiapsiagaannya dalam menghadapi potensi kebakaran.

4. Kepatuhan perawat

Kepatuhan perawat dalam mengikuti prosedur, pelatihan dan simulasi pencegahan kebakaran juga berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sakit. Kepatuhan yang tinggi akan meningkatkan kesiapsiagaan.

5. Pengetahuan perawat

Pengetahuan perawat tentang prosedur, sarana dan bahaya kebakaran di rumah sakit juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaannya dalam menghadapi kebakaran. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman perawat tentang cara mencegah dan mengatasi kebakaran di rumah sakit. Semakin baik pengetahuan perawat maka upaya pencegahan kebakaran juga semakin baik.

6. Ketersediaan sarana pencegahan kebakaran

Ketersediaan alat pemadam kebakaran ringan (APAR), tangga darurat, jalur evakuasi, titik kumpul dan sistem peringatan dini sebagai sarana penting yang harus ada di rumah sakit untuk pencegahan kebakaran serta SDM yang memadai seperti tim pemadam kebakaran.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesiapsiagaan perawat dalam pencegahan kebakaran di rumah sakit masih memerlukan perhatian lebih. Ada beberapa aspek penting yang harus diperbaiki dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat untuk upaya pencegahan kebakaran di rumah sakit.

1. Meningkatkan frekuensi pelatihan dan simulasi tanggap darurat kebakaran bagi perawat dan seluruh staf rumah sakit. Pelatihan Ini perlu dilakukan minimal satu kali dalam setahun.
2. Memperbaiki sikap dan kepatuhan perawat serta staf dalam mengikuti prosedur, peraturan, dan kebijakan pencegahan kebakaran yang berlaku di rumah sakit.

3. Meningkatkan pengetahuan perawat dan staf tentang bahaya kebakaran, prosedur tanggap darurat, evakuasi pasien, dan penggunaan sarana pencegahan kebakaran seperti APAR.
4. Memastikan ketersediaan sarana pencegahan kebakaran yang memadai seperti APAR, tangga darurat, jalur evakuasi, titik kumpul, dan sistem peringatan dini di seluruh area rumah sakit.
5. Membentuk tim pemadam kebakaran khusus yang terlatih dan sumber daya manusia yang mampu menangani kebakaran .
6. Melakukan evaluasi dan perbaikan sistem manajemen keselamatan kebakaran di rumah sakit secara berkala untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.
7. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan instansi pemadam kebakaran setempat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi kebakaran di rumah sakit.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan upaya penanggulangan dan penanganan kebakaran di dalam lingkungan rumah sakit bisa dilaksanakan dengan lebih baik, sehingga dapat meminimalkan risiko bahaya kebakaran dan menjamin keselamatan pasien, staf, dan pengunjung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki faktor kesiapan perawat dalam mencegah kebakaran di dalam lingkungan Rumah Sakit. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit merupakan fasilitas kesehatan yang memiliki risiko tinggi terjadinya kebakaran akibat penggunaan peralatan listrik, bahan kimia, dan tabung gas yang juga menimbulkan risiko bagi pasien. Perawat bertindak sebagai pengawas garis depan dalam situasi darurat, jadi sangat penting untuk bersiap menghadapi bahaya kebakaran. Analisis menyeluruh menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kesiapan perawat dalam pencegahan dan penanganan kebakaran di rumah sakit. Faktor-faktor tersebut antara lain masa kerja perawat, dimana semakin lama pengalaman kerja, maka pengetahuan dan kesiapsiagaannya semakin baik. Keikutsertaan dalam pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), khususnya terkait sistem evakuasi pasien saat kebakaran, juga berpengaruh positif terhadap kesiapsiagaan. Sikap positif perawat dalam menerima kebijakan, peraturan, dan fasilitas pencegahan kebakaran, serta kepatuhannya dalam mengikuti prosedur, pelatihan, dan simulasi pencegahan kebakaran

turut mempengaruhi kesiapsiagaannya. Selain itu, pengetahuan perawat tentang bahaya kebakaran, prosedur tanggap darurat, dan penggunaan sarana pencegahan kebakaran juga menjadi faktor penting. Ketersediaan sarana pendukung seperti APAR, tangga darurat, jalur evakuasi, titik kumpul, dan sistem peringatan dini di seluruh area rumah sakit juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat menghadapi bahaya kebakaran.

Untuk lebih meningkatkan kesiapsiagaan perawat, direkomendasikan upaya-upaya seperti peningkatan frekuensi pelatihan dan simulasi tanggap darurat kebakaran, perbaikan sikap dan kepatuhan perawat, peningkatan pengetahuan tentang prosedur dan sarana pencegahan kebakaran, penyediaan sarana pendukung yang memadai, pembentukan tim pemadam kebakaran khusus, evaluasi berkala terhadap sistem manajemen keselamatan kebakaran, serta peningkatan koordinasi dengan instansi pemadam kebakaran setempat. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meminimalkan risiko bahaya, menjamin keselamatan pasien, staf, dan pengunjung, serta menjaga keberlangsungan pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Y. A., Lestantyo, D., & Ekawati. (2020). Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Jiwa Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran. *Jurnal Kesehatan ...*, 8(6), 804–811. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28337%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/28337/24647>
- Bando, J. J., Kawatu, P. A. T., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Manado, S. R., Konsep Dasar Kesehatan, A., & Rumah, K. (2020). Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(2), 33–40.
- Dahlia, D., Ali Harokan, & Erma Gustina. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 308–316. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.248>
- Ferial, L., & Prianti, A. (2021). Analisis Faktor Kebijakan Dalam Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Rumah Sakit 'X' Kota Cilegon, Banten. *Journal of Baja Health Science*, 1(02), 115–125. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1482>
- Musyafak, A. M. H. (2020). Sistem Manajemen Kebakaran di Rumah Sakit. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 158–169.
- Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 209-216

- Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947–953. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
- Sifaah, M., Chandra, & Indah, M. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Di Rsud Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Repository Universitas Islam Kalimantan*. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/1/1642490707464_ARTIKEL Maulidina Sifaah.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9378/1/1642490707464_ARTIKEL%20Maulidina%20Sifaah.pdf)
- Veronica, R., Kurniawan, B., & Suroto. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap Terhadap Sistem Evakuasi Pasien Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21–26. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>